

# **ANALISIS DETERMINASI DISIPLIN BELAJAR, EKSPEKTASI KARIR, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMP KELAS VIII SMP NEGERI 3 KEDIRI**

Ni Nyoman Ayu Suniadi

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

{e-mail: made.yudana, wayan.lasmawan, ayu.suniadi@pasca.undiksha.ac.id}

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-kecamatan Kediri baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Penelitian ini adalah rancangan *ex-post facto*. Populasi dari penelitian ini siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Kediri yang berjumlah 229 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling*. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi parsial dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 39,1%, (2) terdapat determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 26,3%, (3) determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 31,8%, dan (4) terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-kecamatan Kediri dengan determinasi sebesar 50,1%. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII se-kecamatan Kediri.

**Kata kunci:** disiplin belajar, ekspektasi karir, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar bahasa Inggris

## **Abstract**

This study aimed to know the determination of learning discipline, career expectation, and achievement motivation towards English learning achievement of grade VIII students of Kediri district both simultaneously and partially. This study belonged to *ex post facto* design. The populations of this study were the SMP students of grade VIII of Kediri district. The samples of this study were taken by *proportional random sampling*. Based on the Krejcie and Morgan table, the sample size in this study consisted of 144 students. The analysis data technique that used in this study were partial correlation and multiple linear regression. The results of study show that: (1) there is a determination of learning discipline towards learning achievement with the determination of 39.1%, (2) there is a determination of career expectation towards learning achievement with the determination of 26.3%, (3) there is a determination of achievement motivation towards learning achievement with the determination of 31.8%, and (4) there is a determination of learning discipline, career expectation, and achievement motivation towards learning achievement with the determination of 50.%. Based those findings, it can be concluded that there is a determination of work discipline, career expectation, and achievement motivation towards English learning achievement of grade VIII students of Kediri district.

**Keywords:** learning discipline, career expectation, achievement motivation, and English learning achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah memiliki visi dan misi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa atau meningkatkan sumber daya manusia tapi pada kenyataannya banyak anak didik yang tidak memperhatikan hal tersebut, mereka menganggap sekolah itu sebagai ajang ketemu teman-teman dan bisa keluar dari rumah saja tanpa memperhatikan apa sesungguhnya yang mereka cari kesekolah.

Seperti kita ketahui erat hubungannya antara motivasi dengan disiplin serta ekspektasi karir karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan bekerja secara disiplin guna menharapkan hasil yang maksimal pula. Berhubungan dengan hal itu, peneliti akan meneliti analisis determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualifikasi. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Hal tersebut lantaran guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Salah satu hal penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah guru, karena guru bertindak sebagai fasilitator yang memungkinkan tercapainya situasi yang kondusif dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan disekolah, karena tugas utama guru adalah sebagai pengajar. Dimana yang artinya jika guru dapat melaksanakan tugas mengajar sebagaimana mestinya, akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lieberman dan Miller (1984:56) yang menyatakan, "*Behind the classroom door, where teacher meet youth, is where most formal education take place, it is the teacher who is in the key position to faster learning*". Guru memegang posisi kunci di dalam kelas, pada diri guru terletak tanggung jawab keberhasilan belajar siswa, sehingga

secanggih dan selengkap apapun fasilitas yang dapat disediakan oleh sekolah, apabila tidak ditunjang dengan keberadaan guru yang berkualitas, mustahil akan dapat menimbulkan situasi belajar mengajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat mempermudah siswa dalam belajar, dengan situasi itu pula sekolah akan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Di dalam melakukan sesuatu tanpa adanya motivasi akan cepat bosan dan pekerjaan akan terasa tidak menarik, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya gairah kerja guru, agar guru mau bekerja dengan segenap kemampuannya, pikiran dan keterampilan mewujudkan tujuan pendidikan begitu pula dengan budaya organisasi yang diciptakan disekolah. Guru menjadi tenaga pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Jika guru tidak memiliki motivasi dalam menjalankan tugasnya maka ia tidak akan dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan maksimal. Faktor penting yang mempengaruhi prestasi kerjanya. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

Motivasi menurut Husaini Usman (2009:248) adalah alasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengetahuan dengan pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Motivasi yang timbul dari luar disebut dengan *motivasi ekstrinsik*. Dipihak lain, ada pula bawahan yang bekerja atas motivasi dari dirinya sendiri. Motivasi dari dalam diri disebut dengan *motivasi intrinsik*. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang

maupun luar diri seseorang. Memotivasi diri maupun orang lain bukanlah pekerjaan yang mudah. Motivasi dapat memacu semangat kerja juga merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kemajuan dan keberhasilan sebuah organisasi. Pengertian kerja itu sendiri adalah besar kecilnya usaha yang diberikan pihak-pihak tertentu untuk memotivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam motivasi termasuk atasan, rekan kerja sesama guru atau pegawai, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan organisasi dan lain sebagainya. Menurut Sumarni dan Suprihatno (1998:203) berpendapat bahwa secara garis besar manusia di dalam perusahaan atau tempat ia bekerja mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang dan memperoleh keuntungan. Untuk mencapai hal itu, maka dibutuhkan motivasi dan semangat kerja dalam menjalankan proses kinerja.

Mengingat bahwa disiplin erat hubungannya dengan motivasi kerja, karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan bekerja secara disiplin dan maksimal. Keberhasilan guru di dalam melaksanakan tugasnya akan sangat ditentukan oleh tingkat kedisiplinan guru. Disiplin guru yang baik mencerminkan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas yang dijalankannya dengan sangat baik. Hal ini akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya kinerja guru dengan baik.

Disiplin merupakan kata yang sering disebut dengan peraturan-peraturan yang secara eksplisit perlu juga mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut. Menurut Soegeng Prijodarminto (1992) bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban. Selain itu

disiplin kerja juga adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku, seperti sikap seseorang yang secara suka rela menaati semua peraturan, sadar akan tugas, bertanggung jawab atas tugasnya, dan tingkah laku serta perbuatannya sesuai dengan peraturan suatu instansi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan atau tata tertib karena didorong dengan adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin merupakan sikap mental yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang (siswa) dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam memanfaatkan waktu belajar karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Ekspektasi adalah adanya kekuatan dari kecenderungan untuk bekerja secara benar tergantung pada kekuatan dari pengharapan bahwa kerja akan diikuti dengan pemberian jaminan, fasilitas dan lingkungan atau outcome yang menarik. Ekspektasi sangat erat berkaitan dengan motivasi, karena semakin tinggi harapan maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki. Karir merupakan kebutuhan yang harus terus ditumbuhkan dalam diri seseorang tenaga kerja, sehingga mampu mendorong kinerjanya.

Ekspektasi karir guru menyangkut tentang harapan guru terhadap peningkatan karirnya dimasa depan. Dewasa ini salah satu penjelasan mengenai ekspektasi yang dapat diterima adalah Teori Harapan dari Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan dari sesuatu cenderung untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung dari pada kekuatan dari pengharapan, bahwa tindakan itu akan diikuti oleh perbuatan tertentu dan daya tarik individu (dalam Astini, 2009). Semakin tinggi harapan guru terhadap peningkatan karirnya maka semakin tinggi pula tingkat kinerjanya, dan sebaliknya semakin rendah harapan guru terhadap peningkatan karirnya maka semakin rendah pula tingkat kinerja guru tersebut.

Dalam hal ini hubungan antara ekspektasi terhadap karir dengan prestasi belajar yaitu jika Semakin tinggi harapan guru terhadap peningkatan karirnya maka semakin tinggi pula tingkat kinerjanya, dan sebaliknya semakin rendah harapan guru terhadap peningkatan karirnya maka semakin rendah pula tingkat kinerja guru tersebut dan dapat dilihat apabila tinggi harapan guru terhadap peningkatan karirnya maka prestasi belajar siswa meningkat pula.

Motivasi berprestasi dimaksud adalah suatu daya penggerak atau pendorong dalam diri seseorang (siswa) untuk melakukan suatu tindakan hingga dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah : 1) tekun dalam menghadapi tugas, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, 3) menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, 4) lebih suka berkerja sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain, 5) tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan apa yang diyakini dan 8) senang mencari dan

memecahkan masalah (Sadirman dalam Ali Imron, 1992:88).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat determinasi yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP N 3 Kediri?, (2) apakah terdapat determinasi yang signifikan ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP N 3 Kediri?, (3) apakah terdapat determinasi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP N 3 Kediri?, dan (4) apakah terdapat determinasi yang signifikan disiplin kerja, ekspektasi karir dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP N 3 Kediri?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan besaran determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP Negeri 3 Kediri, (2) untuk mendeskripsikan besaran determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP Negeri 3 Kediri, (3) untuk mendeskripsikan besaran determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP Negeri 3 Kediri, dan (4) untuk mendeskripsikan besaran determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris SMP Negeri 3 Kediri.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian "ex post facto" dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap variabel, karena kondisi pada variabel sudah tampak atau sudah berlangsung. Populasi

dalam penelitian ini adalah murid-murid SMP kelas VIII se kecamatan Kediri yang berjumlah 229 orang siswa. Berdasarkan tabel penentuan sampel yang diambil dari Sugiono (2007:71) untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampel minimal dari jumlah populasi sebesar 229 orang adalah 144 orang. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 144 orang siswa kelas VIII SMP N 3 Kediri.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan angket (kuesioner). Dalam penelitian ini metode observasi dan angket (kuesioner) merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data dengan jalan menemui langsung sampel yang diteliti.

Metode angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang variabel-variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan jalan memberi serangkain pertanyaan-pertanyaan/pernyataan melalui observasi dan angket (kuesioner) kepada responden semua data berbentuk data interval. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket.

Cara analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi parsial dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji korelasi parsial dan regresi linier berganda, dilakukan uji prasyarat analisis berupa: 1) uji normalitas sebaran data, 2) uji linieritas garis regresi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Persamaan Regresi antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel	Persamaan Regresi	$r_{xy}$	$r_{\text{parsial}}$	$R_y$	$R^2_y$	Determinasi (%)	$F_{\text{reg}}$	Signifikan
$X_1 - Y$	$\hat{Y} = 0,511X_1 + 5,287$	0,625	0,384	-	-	39,1%	-	Signifikan
$X_2 - Y$	$\hat{Y} = 0,368X_2 + 24,313$	0,513	0,270	-	-	26,3%	-	Signifikan
$X_3 - Y$	$\hat{Y} = 0,391X_3 + 23,647$	0,564	0,299	-	-	31,8%	-	Signifikan
$X_1, X_2, X_3 - Y$	$\hat{Y} = 0,303X_1 + 0,164X_2 + 0,186X_3 - 14,897$	-	-	0,708	0,501	50,1%	46,917	Signifikan

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri. Untuk menguji

hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.00*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri

Hubungan Variabel	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{parsial}}$	$r^2$	Koefisien Determinasi	Keterangan
$X_1$ dengan Y	0,625	0,384	0,391	39,1%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai korelasi ( $r_{1y-23}$ ) sebesar 0,384 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar

Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 39,1%.

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.00*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Ekspektasi Karir dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri

Hubungan Variabel	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{parsial}}$	$r^2$	Koefisien Determinasi	Keterangan
$X_2$ dengan Y	0,512	0,270	0,263	26,3%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ( $r_{2y-13}$ ) sebesar 0,270 dan signifikansi sebesar 0,001. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa

kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 26,3%.

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.00*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Motivasi Berprestasi dengan Prestasi belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{parsial}$	$r^2$	Koefisien Determinasi	Keterangan
$X_3$ dengan Y	0,564	0,299	0,318	31,8%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial didapat nilai ( $r_{3y-12}$ ) sebesar 0,299 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP

Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 31,8%.

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi tidak terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri. Untuk menguji hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan teknik regresi ganda dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.00*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Perhitungan Uji Signifikansi Variabel Disiplin belajar, Ekspektasi karir, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi belajar Bahasa Inggris Siswa

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Regresi Sisa	4912.962 4886.788	3 140	1637.654 34.906	46,917	2,67	Signifikan
Total	9799.750	143				

Berdasarkan hasil analisis, didapat  $F_{hitung}$  sebesar 46,917 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,67. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $46,917 > 2,67$ ), maka hipotesis nihil yang berbunyi tidak terdapat determinasi disiplin

belajar, ekspektasi karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri, ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat determinasi disiplin

belajar, ekspektasi karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 50,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Udiana (2009) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian Wirahadi (2009) menyatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Disiplin belajar adalah suatu sikap atau perilaku seseorang untuk mematuhi, melaksanakan pedoman-pedoman, ketentuan dan aturan-aturan dalam belajar. Karena dengan jalan disiplin barulah seorang siswa mempunyai cara belajar yang baik menyangkut sikap dan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan sikap disiplin tersebut, siswa dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar yang pada akhirnya siswa akan belajar secara optimal pula sehingga prestasi belajar yang dicapainya optimal juga.

Ekspektasi karir di sekolah akan membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh sehingga siswa mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat. Tugas konselor sekolah adalah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan

belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Motivasi berprestasi memberikan determinasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris mengandung makna bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar Bahasa Inggrisnya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa akan semakin rendah pula prestasi belajar Bahasa Inggris siswa tersebut. Ini wajar, karena di satu pihak, belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri dengan faktor lingkungan dimana siswa tersebut berada. Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa sangat dipengaruhi oleh bakat, motivasi, minat, sikap dan kepribadian, rasa ingin tahu, memilih pekerjaan yang sifatnya menantang, dan sebagainya. Di lain pihak motivasi berprestasi dicirikan dengan bahwa siswa menyenangi pekerjaan yang dikerjakannya, memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil, percaya pada dirinya sendiri, menggunakan waktu seefektif mungkin, memiliki keteguhan dan keuletan dalam bekerja, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan sebagainya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik beberapa temuan sebagai berikut: (1) terdapat determinasi disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 39,1%, (2) terdapat determinasi ekspektasi karir terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 26,3%, (3) terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 31,8%, dan (4) terdapat determinasi disiplin belajar, ekspektasi



karir, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kediri dengan besaran determinasi sebesar 50,1%.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua untuk membimbing, memotivasi dan mendorong serta dapat memberikan teladan yang baik kepada para siswa agar siswa mampu untuk meningkatkan disiplin belajarnya. Selain itu, guru memberikan ekspektasi karir dari awal kepada siswa dengan mempertimbangkan minat. Dengan ekspektasi karir ini siswa akan mendapatkan bimbingan atau arahan mengenai potensi-potensi diri yang dimiliki siswa agar mereka memiliki pandangan yang cukup luas untuk mempersiapkan diri dalam merencanakan karirnya, (2) untuk para siswa, disarankan agar dapat meningkatkan disiplin belajarnya, mengetahui ekspektasi karirnya, dan meningkatkan motivasi berprestasinya. Dalam hal ini sebaiknya siswa membuat jadwal yang tersusun untuk semua kegiatannya, dengan demikian jadwal untuk belajar akan dapat diatur dengan baik, dengan belajar yang teratur maka hasil belajar siswa juga akan dapat meningkat, dan (3) diharapkan kepada peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lain yang berkaitan dengan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dantes, Nyoman. 2005. *Penelitian Layanan Konseling*. Singaraja.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Pustaka

Ghozali, H Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sardiman, A. M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana. Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sudjana. 1996. *Metode Statistik Edisi 6*. Bandung : Tarsito

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Udiana, I Nenngah. 2009. Hubungan status sosial ekonomi keluarga, motivasi berprestasi, dan disiplin belajar, terhadap prestasi belajar siswa smp negeri 1 kediri dikecamatan kediri. Diterbitkan program pascasarjana program studi administrasi pendidikan. *Laporan tesis*

Wirahadi I Gusti Ngurah, 2008. Determinasi motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada program keahlian akuntansi disekolah menengah kejuruan Negeri 1 Gianyar tahun pelajaran 2008/2009. Diterbitkan program pascasarjana program studi manajemen pendidikan. *Laporan tesis*.

Tangkas, I Wayan. 2008 yang berjudul "Determinasi Etos kerja, Disiplin kerja, kepuasan terhadap Kinerja Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Karangasem". Menunjukkan bahwa etos kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profesional guru. *Laporan tesis*.

Suwirata, I Ketut. 2010 yang berjudul " Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teknik Klarifikasi Nilai Terhadap Prestasi Belajar Pkn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa. *Laporan jurnal*.

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wilis, Dahar. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: Erlangga